

## Penyuluhan dan Pencegahan Penularan TB di tengah pandemi Covid-19 pada Masyarakat Kecamatan Donggo

<sup>1</sup>Hamdin, <sup>2</sup>Iga Maliga

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKES Griya Husada Sumbawa

<sup>2</sup>Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Griya Husada Sumbawa

Email: [hamdinskm@gmail.com](mailto:hamdinskm@gmail.com)

**Abstrak-**Tuberculosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri (*Mycobacterium tuberculosis*) dan paling sering menyerang paru-paru. tuberculosis menular dari pasien TB BTA positif pada saat batuk atau bersin. Pasien dapat menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak. Pencegahan tuberculosis. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang tuberculosis. Metode yang digunakan yaitu melalui penyuluhan dan pencegahan penularan tuberculosis pada masyarakat kecamatan donggo. Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di kecamatan donggo kabupaten bima dengan pencegahan penularan tuberculosis melalui sosialisasi ini merupakan cara yang tepat untuk memberikan informasi tentang pencegahan tuberculosis dan melakukan kebiasaan perilaku bersih dan sehat sebagai upaya pengurangan dan pemutusan mata rantai penyebaran tuberculosis ditengah masyarakat. Simpulan bahwa penyuluhan penyakit menular ini memiliki pengaruh terhadap wawasan dan menambah pengetahuan serta kepedulian masyarakat khususnya orang lanjut usia.

**Kata Kunci:** Penyuluhan Pencegahan Penularan TB

*Abstract-Tuberculosis is an infectious disease caused by bacteria (*Mycobacterium tuberculosis*) and most often attacks the lungs. tuberculosis is transmitted from smear positive TB patients when coughing or sneezing. Patients can spread germs into the air in the form of sputum sprinkling. Prevention of tuberculosis. This service aims to provide an understanding to the public about tuberculosis. The method used is through counseling and prevention of tuberculosis transmission in the Donggo sub-district community. The results of community service that have been carried out in the Donggo sub-district, Bima district, with the prevention of tuberculosis transmission through socialization is the right way to provide information about tuberculosis prevention and practice clean and healthy behavior habits as an effort to reduce and break the chain of tuberculosis spread in the community. The conclusion is that this infectious disease counseling has an influence on insight and increases knowledge and public awareness, especially the elderly.*

*Keywords: Counseling on TB Transmission Prevention*

### 1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) menjadi penyakit infeksi yang menyebabkan kematian terbesar di dunia. Sekitar 1,5 juta orang meninggal setiap tahun karena TB dan jumlah orang yang menderita penyakit TB adalah 10 juta per tahun dan sekitar 845 ribu orang di antaranya berada di Indonesia. Situasi ini menempatkan Indonesia di posisi ketiga sebagai negara dengan insiden TBC tertinggi setelah India dan China.

Saat TB masih menjadi fokus perhatian untuk mencapai eliminasi TB pada tahun 2030, Indonesia harus menghadapi pandemi yang baru muncul yang disebabkan oleh patogen baru, Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2), yang telah ditularkan dari hewan ke manusia dan menyebabkan penyakit bernama Corona virus disease (COVID- 19). Saat ini Covid-19 telah diketahui sebagai penyakit yang menular dari manusia ke manusia. Covid-19 telah menginfeksi lebih dari 3,9 juta orang di dunia per tanggal 16 Oktober 2020 dan menyebabkan lebih dari 1 juta kematian. Kasus Covid-19 di Indonesia telah mencapai 353.461 orang dengan tingkat kematian sebesar 3,5%.

Dalam waktu yang sangat singkat, Covid-19 telah menggeser prioritas pelaksanaan program kesehatan, yang semula tampak sangat urgen untuk diselesaikan menjadi berubah dengan adanya

pandemi Covid-19. Pandemi juga berdampak langsung pada indikator-indikator program kesehatan di puskesmas. Puskesmas sebagai garda terdepan dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 dituntut untuk melakukan berbagai upaya dalam penanganan pencegahan dan pembatasan penularan infeksi. Sehingga puskesmas harus melakukan penyesuaian pada layanan kesehatan termasuk tatalaksana TB.

Meskipun puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan, puskesmas dan SDM kesehatan yang ada di puskesmas juga termasuk pihak yang memiliki risiko tinggi terinfeksi virus corona. Di Kabupaten Bima, empat layanan puskesmas dan layanan ICU RSUD Kabupaten Bima dihentikan sementara karena tenaga kesehatan yang bertugas terkonfirmasi positif Covid-19 melalui tes *Reverse Transcription - Polymerase Chain Reaction (RT-PCR)*.

Demikian juga terjadi di Nigeria, sebagai negara yang memiliki beban TB terbesar di Afrika dan merupakan salah satu dari 30 negara dengan beban TB tinggi secara global. Nigeria mengumumkan bahwa 300 mesin GeneXpert akan dialihkan untuk upaya meningkatkan diagnosis Covid-19. Hal ini akan berdampak negatif pada upaya pengendalian TB dasar dan esensial, termasuk diagnosis rutin kasus TB, pemantauan pengobatan dengan observasi langsung, penyediaan terapi pencegahan TB, dan pelacakan kontak.

Keluarga merupakan sistem dasar tempat perilaku dan perawatan kesehatan diatur, dilakukan dan dijalankan. Keluarga juga berperan dalam tanggung jawab utama layanan kesehatan yaitu dengan memberikan informasi kesehatan (promosi kesehatan) dan perawatan kesehatan preventif, serta perawatan kesehatan lain bagi anggota keluarga yang sakit (Friedman, 2010). Oleh karena itu, dukungan keluarga merupakan faktor pendukung untuk kesehatan dan kesejahteraan individu, yang berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, meningkatnya fungsi kognitif dan kesehatan emosi individu (Setiadi, 2008). Hal ini juga dikuatkan dengan penelitian Puspita (2015) bahwa ada hubungan dukungan keluarga pada perawatan kesehatan anggota keluarga dengan perilaku pencegahan penularan oleh klien TB paru.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan yaitu melalui penyuluhan dan pencegahan penularan TB pada masyarakat kecamatan donggo terkait upaya pencegahan TB. Penyuluhan dilakukan dengan mendatangi masyarakat secara langsung dari rumah ke rumah dan memberikan informasi terkait pentingnya penerapan penyuluhan dan pencegahan TB. Beberapa tahapan sosialisasi yang dilakukan oleh tim, sebagai berikut: (1) Tahap I (observasi lapangan) Tim pengabdian melakukan kegiatan observasi lapangan yaitu di kecamatan donggo kabupaten bima untuk memetakan tempat dan lokasi. (2) Tahap II (Kegiatan Perizinan) Tim Pengabdian meminta izin terkait kegiatan penyuluhan TB yang akan dilaksanakan. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bahaya penyakit TB. (3) Tahap III (Kegiatan Penyuluhan) Penyuluhan dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, menggunakan masker, menerapkan kebiasaan cuci tangan dan penggunaan hand sanitizer, serta pembatasan jarak sosial. Penyuluhan yang dilaksanakan dan dilakukan dengan mendatangi dari rumah ke rumah.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di kecamatan donggo kabupaten bima dengan pencegahan penularan TB melalui sosialisasi ini merupakan cara yang tepat untuk memberikan informasi tentang pencegahan TB. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah agar masyarakat menjadi lebih mengerti dan menerapkan cara pencegahan TB dan mulai melakukan kebiasaan perilaku hidup

bersih dan sehat sebagai upaya pengurangan dan pemutusan mata rantai penyebaran TB ditenga masyarakat.

Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dari antusiasme para peserta yang mengikuti penyuluhan ini, yang pada awalnya kurang paham dan kurang peduli terhadap pencegahan diri sendiri, setelah mengikuti kegiatan ini mereka sangat aktif untuk bertanya mengenai cara pencegahan dan tindakan apa yang harus dilakukan untuk meminimalisasikan penularan.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	n	%
<b>Umur</b>		
<40	25	62.5
>40	15	37.5
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-Laki	22	55.0
Perempuan	18	45.0
<b>Pendidikan</b>		
Tidak sekolah	9	22.5
SD	9	22.5
SMP	12	30.0
SMA	3	7.5
DIII	1	2.5
S1	6	15.0
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	17	42.5
Petani	20	50.0
PNS	3	7.5

Sumber: Data Primer

Media penyuluhan berupa leaflet dan poster yang dibagikan kepada masing-masing keluarga beserta pemberian makanan tambahan serta masker. Poster berisi tentang ajakan untuk mencegah penularan penyakit TB dengan cara penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang meliputi (1) Makan-makanan bergizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh; (2) Mendapatkan suntikan vaksin BCG bagi anak usia dibawah 5 tahun untuk menghindari TB berat (Meningitis dan Miler); (3) Membuka jendela agar rumah mendapatkan sinar matahari dan udara segar; (4) Menjemur alas tidur agar tidak lembab; (5) Olahraga teratur; (6) Tidak merokok. Sedangkan leaflet berisi tentang beberapa sub-topik edukatif terkait materi TB antara lain: (1) Penyakit TB; (2) Penularan penyakit TB; (3)Gejala penyakit TB; (4) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Rumah Tangga; (5) Cara pencegahan TB melalui PHBS. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ifroh et al., (2019)



Gambar 1. Leaflet (halaman depan)



Gambar 2. Leaflet (halaman belakang)



Gambar 1. Poster Pencegahan TB Melalui PHBS



Gambar 2. Dokumentasi penyuluhan

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat mengenai penyuluhan pencegahan tuberkulosis paru untuk meminimalisasi penularan di kecamatan Donggo, maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan penyakit menular ini memiliki pengaruh terhadap wawasan dan menambah

pengetahuan serta kepedulian masyarakat khususnya orang lanjut usia. Saran Masyarakat khususnya orang lanjut usia lebih diutamakan dalam pemberian informasi mengenai penyakit menular karena di usia yang sudah lanjut maka kemungkinan untuk terjadi penularan akan lebih besar, diharapkan bagi perangkat desa juga berperan aktif dalam melakukan penyuluhan kepada penduduknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Global TB Report, WHO. [https://www.who.int/health-topics/tuberculosis#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/tuberculosis#tab=tab_1). Diakses tanggal 16 Januari 2022
- Wingfield, T., Cuevas, L. E., MacPherson, P., Millington, K. A., & Squire, S. B. (2020). Tackling two pandemics: a plea on World Tuberculosis Day. *The Lancet Respiratory Medicine*, 8(6), 536-538.
- Kementerian Kesehatan RI**, **Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit**. <https://covid19.kemkes.go.id/category/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/#.X42g7Pkzbl>. Diakses tanggal 16 Januari 2022
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19**. <https://www.covid19.go.id>. Diakses tanggal 16 Januari 2022
- Kemkes, R.I (2020). Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas pada Masa Pandemi Covid-19.
- Togun, T., Kampmann, B., Stoker, N. G., & Lipman, M. (2020). Anticipating the impact of the COVID-19 pandemic on TB patients and TB control programmes. *Annals of Clinical Microbiology and Antimicrobials*, 19(1), 1-6.
- FG to convert tuberculosis testing machines to Covid-19's Minister. <https://www.vanguardngr.com/2020/03/fg-to-convert-tuberculosis-testing-machines-to-covid-19s-e2%80%95-minister>. Diakses tanggal 16 Januari 2022
- Global TB Report, WHO. [https://www.who.int/health-topics/tuberculosis#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/tuberculosis#tab=tab_1). Diakses tanggal 16 Januari 2022
- Kemenkes, R. I. (2014). Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberculosis. *Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan*.
- Tuberculosis and COVID-19, WHO. <https://www.who.int/teams/global-tuberculosis-programme/covid-19>. Diakses tanggal 16 Januari 2022
- Notoatmodjo, S. (2010). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta. *Rineka Cipta*.